
**EDUKASI TENTANG PENCEGAHAN INFEKSI KECACINGAN
DISEBABKAN OLEH *SOIL TRANSMITTED HELMITH*
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH KEPADA
MASYARAKAT DI DESA NAMO RAMBE**

Joice Sonya Gani Panjaitan

Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan

joicepanjaitan@uhn.ac.id

Abstrak

Penyakit kecacingan yang ditularkan melalui tanah (*Soil Transmitted Helminth*) yang disebut juga sebagai infeksi cacing usus merupakan penyakit kecacingan yang paling sering terjadi disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Strongyloides stercoralis*, *Necator americanus* dan *Ancylostoma sp.* Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kejadian kecacingan, memberikan edukasi serta mengobati kecacingan yang didapat di Desa Namo Rambe. Metode dari kegiatan ini adalah metode ceramah secara awam. Penyuluhan ini dinilai cukup berhasil dilihat dari kuesioner yang dijawab oleh para peserta ceramah tentang gejala klinis dari kecacingan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam pencegahan infeksi kecacingan.

Kata Kunci : Infeksi Kecacingan, *Soil Transmitted Helminth*, Pencegahan, Penyuluhan, Desa Namo Rambe

Abstract

Soil Transmitted Helminth, also known as intestinal worm infection, is the most common worm disease caused by *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Strongyloides stercoralis*, *Necator americanus* and *Ancylostoma sp.* The purpose of this activity is to find out the incidence of worms, provide education and treat worms obtained in Namo Rambe Village. The activity method of this activity is the general lecture. This counseling was considered quite successful as seen from the questionnaires answered by the participants about the clinical symptoms of worms. It can be concluded that this outreach activity is very useful in increasing knowledge and community participation in preventing helminth infections.

Keywords: helminth infection, Soil Transmitted Helminth, prevention, counseling, Namo Rambe village

Keywords: Helminth Infection, Soil Transmitted Helminth, Prevention, Counseling, Namo Rambe Village

PENDAHULUAN

Menurut data WHO (2011), menyebutkan bahwa lebih dari 1 miliar penduduk dunia menderita kecacingan dan sekitar 40-60% penduduk Indonesia menderita kecacingan¹. Cacingan atau sering disebut juga kecacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing parasit dengan prevalensi tertinggi, ditemukan pada anak balita dan usia sekolah dasar (SD) yaitu 6 hingga 12 tahun².

Penyakit kecacingan yang ditularkan melalui tanah (*Soil Transmitted Helminth*) yang disebut juga sebagai infeksi cacing usus merupakan penyakit yang paling banyak terjadi yang disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Strongyloides stercoralis* dan *Necator americanus* serta *Ancylostoma sp.* Penelitian di beberapa kota besar di Indonesia menunjukkan, kasus infeksi cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*) sekitar 25–35% dan cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) 65–75%. Tingginya frekuensi penyakit infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah, ada hubungannya dengan tingkat sosial ekonomi. Selain itu iklim tropis dan kelembaban yang tinggi, hygiene dan sanitasi baik dari makanan maupun sanitasi sumber air yang buruk, perilaku yang kurang sehat seperti buang air besar disembarang tempat, bermain tanpa menggunakan alas kaki, jarang mencuci tangan, kebersihan kuku, serta kepadatan penduduk yang berlebihan menjadi faktor pendukung tingginya frekuensi penyakit infeksi cacing tersebut^{3,4}. Murid sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang harus dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Anak usia sekolah dasar (SD) sangat rentan terkena kecacingan. Infeksi cacing pada orang dewasa bisa menyebabkan penurunan produktivitas kerja sedangkan pada anak-anak anak menyebabkan kurang gizi (malnutrisi) dan anemia sehingga akan menghambat pertumbuhan, menurunkan daya tahan tubuh, anak jadi lesu dan tidak bersemangat, dan kemampuan berfikirnya akan berkurang akibatnya akan menurunkan kualitas generasi yang akan datang^{4,5}. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wafiq khafifah tentang Hubungan Kecacingan Dengan Anemia Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 17 Abeli Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44 siswa sebagian besar (63.64%) terinfeksi cacing usus. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan yang kurang higienis dan kebanyakan anak-anak bermain tanah⁶. Selain infeksi kecacingan nematoda usus juga diduga adanya infeksi kecacingan *Trichuris trichiura* atau cacing cambuk⁶. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Novreka Sipayung tentang *Comparison of Hemoglobin Concentration Before And After Trichuriasis Treatment with Albendazole among Primary School Children* di Kecamatan Medan Tembung menunjukkan bahwa infeksi cacing paling tinggi disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides*

sebesar 48,44%⁷. Menurut penelitian Inge Susanto, penderita kecacingan terutama anak-anak dengan infeksi cacing cambuk *Trichuris trichiura* yang berat dan menahun, menunjukkan tanda dan gejala diare yang sering diselingi sindrom disentri, anemia, berat badan turun dan kadang-kadang disertai prolapsus rectum⁸. Oleh sebab itu, peran kita sebagai penggerak di dalam bidang kesehatan sangat diperlukan. Salah satunya adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat. Edukasi dapat diberikan dengan berbagai metode, salah satu diantaranya adalah dengan metode ceramah. Metode ceramah adalah salah satu metode yang baik bagi mereka yang berpendidikan tinggi maupun rendah⁹. Pada penelitian Agusnar yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Menggunakan Media Slide Dan Film Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dan Infeksi Kecacingan Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe Tahun 2015” menyimpulkan ceramah dengan menggunakan media slide dan film dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang personal hygiene dan infeksi kecacingan dalam upaya pencegahan penyakit kecacingan pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe dilihat dari adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dan metode ceramah dengan menggunakan kombinasi *slide* dan film terbukti lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang personal hygiene dan infeksi kecacingan dibandingkan dengan hanya menggunakan media slide atau media film saja¹⁰.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang pencegahan infeksi kecacingan disebabkan oleh *Soil Transmitted Helminth* dengan menggunakan metode ceramah kepada masyarakat di Desa Namo Rambe mengingat di tempat tersebut masih tinggi angka kecacingan serta merupakan tempat desa binaan dari Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui apakah masih terdapat kejadian infeksi cacing yang disebabkan oleh *Soil Transmitted Helminth* di Desa Namo Rambe, memberikan edukasi tentang pencegahan

infeksi cacing menggunakan metode ceramah kepada masyarakat di Desa Namo Rambe terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terkhusus pencegahan terhadap infeksi cacing *Soil Transmitted Helmith* serta memberikan pengobatan kecacingan kepada masyarakat apabila dijumpai infeksi cacing *Soil Transmitted Helmith* kepada masyarakat yang diperiksa feses.

Adapun manfaat dari pengabdian masyarakat bagi instansi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen untuk menambah kajian kepustakaan, pengalaman penyuluhan tentang kasus infeksi cacing, sedangkan manfaat bagi masyarakat terutama di Desa Namo Rambe adalah untuk mendapatkan informasi tentang bahaya infeksi cacing *Soil Transmitted Helmith* bagi Kesehatan serta memberikan edukasi untuk mencegah risiko terjadinya infeksi cacing.

TINJAUAN PUSTAKA

Cacingan atau sering disebut juga kecacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing parasit dengan prevalensi tertinggi, ditemukan pada anak balita dan usia sekolah dasar (SD) yaitu 6 hingga 12 tahun². Penyakit kecacingan yang ditularkan melalui tanah (*Soil Transmitted Helminth*) yang disebut juga sebagai infeksi cacing usus merupakan penyakit yang paling banyak terjadi yang disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Strongyloides stercoralis* dan *Necator americanus* serta *Ancylostoma sp.*¹

Adapun gejala dan tanda dari kecacingan adalah sakit perut, mual/muntah, nafsu makan menurun, diare, kekurangan nutrisi, pertumbuhan terhambat terutama bila yang terkena adalah usia sekolah, bahkan ada yang bisa terjadi sesak nafas.²

Faktor risiko yang dapat terjadi oleh karena lingkungan di sekitar rumah atau dirumah yang tidak bersih, usia yang sering terjadi adalah usia anak Sekolah Dasar, iklim yang lembab terutama di Indonesia, kurangnya pendidikan dan bahkan pengetahuan bagi masyarakat awam, pekerjaan dan status ekonomi yang berasal dari kalangan menengah ke bawah.⁶

Cara penularan yang paling sering terjadi adalah dikarenakan memakan sayur-sayuran yang tidak dimasak, kurang matang, tidak dicuci atau dikupas dengan baik, sumber air yang terkontaminasi terutama sumber air yang dekat dengan jamban, anak-anak yang bermain di tanah tidak menggunakan alas kaki dan tidak mencuci tangan setelah bermain.⁶

Penggunaan obat-obat antihelminik yang diberikan saat ini tidak hanya terbatas pada pengobatan yang bersifat simptomatis, tetapi juga bertujuan untuk mengurangi angka morbiditas yang diakibatkan oleh infeksi *Soil Transmitted Helminth*. Pemberian obat pada masyarakat dapat dilakukan secara universal yang diartikan diberikan kepada semua penduduk tidak tergantung usia, jenis kelamin dan status infeksi, populasi sasaran pengobatan diberikan pada kelompok usia dan jenis kelamin tertentu tanpa memperhatikan status infeksi secara berkala seperti pada anak usia Sekolah Dasar, dan selektif yaitu pengobatan diberikan pada individu yang diagnosis kecacingan sudah ditegakkan.¹¹ Albendazole adalah salah satu obat antelmintik spektrum luas mempunyai efek larvasidal dan ovisidal yang dimilikinya maka albendazole dapat digunakan untuk berbagai infeksi cacing, seperti pengobatan infeksi cacing kremi dan cacing tambang, *ascariasis*, *trichuriasis* dan *strongiloidiasis*. Albendazole diberikan dalam dosis tunggal 400 mg dan untuk anak usia 12-24 bulan dikurangi menjadi 200 mg.¹²

Perilaku hidup bersih dan sehat dapat mencegah terjadinya kecacingan yaitu dengan cara mencuci tangan memakai sabun, menggunakan sumber air bersih saat memasak, menjaga kebersihan dan keamanan makanan, menggunakan jamban yang sehat, kondisi lingkungan sekitar rumah yang sehat.^{3,6}

METODE PELAKSANAAN

Tahapan dalam metode pelaksanaan untuk pengabdian masyarakat ini terdiri dari :

1. Tahap perumusan masalah

Masih banyaknya masyarakat Indonesia yang tidak memandang sebelah mata tentang penyakit infeksi kecacingan ini terutama dengan gaya hidup

dan lingkungan tempat tinggal yang kurang memadai sehingga diperkirakan masih tinggi frekuensi penyakit infeksi kecacingan di Indonesia sehingga dirasa masih diperlukan untuk melakukan penyuluhan tentang edukasi pencegahan infeksi kecacingan yang diakibatkan oleh *Soil Transmitted Helminth*.

2. Tahap persiapan

Tahap ini dimulai dengan adanya komunikasi dengan mahasiswa untuk menentukan judul penyuluhan, target penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, tata cara untuk pengambilan feses. Tahap ini juga membicarakan tentang pihak-pihak yang akan terlibat seperti *host*, MC dan moderator; persiapan materi oleh narasumber, terkait dengan tema dan tujuan yang disusun.

3. Tahap publikasi

Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan koordinasi dengan pihak yang menjadi target penyuluhan dan memberitahukan tata cara penyuluhan yang dilakukan pada hari yang telah ditentukan. Pemberian wadah penampungan feses, memberitahu bagaimana cara menampung feses dan waktu untuk mengambil wadah kembali

4. Tahap Pelaksanaan

Adapun waktu yang telah ditentukan untuk pelaksanaan penyuluhan adalah

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Oktober 2021

Waktu : 10.00 – 12.00 WIB

Peserta : 8 keluarga Desa Namo Rambe

Judul : Edukasi tentang Pencegahan Infeksi Kecacingan disebabkan oleh *Soil Transmitted Helminth* dengan Menggunakan Metode Ceramah kepada Masyarakat di Desa Namo Rambe

Tempat : *zoom meeting room*

Narasumber : dr. Joice Sonya Gani Panjaitan, SpKK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini didahului dengan kunjungan perkenalan sekaligus untuk meninjau lokasi yang akan diselenggarakan pengabdian masyarakat. Kunjungan diawali ke kantor Kepala Desa, Sekolah Dasar dan Puskesmas di Desa Namo Rambe, mengingat desa ini merupakan desa binaan dari Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen (FKUHKBPN). Setelah kunjungan tersebut, maka pihak FKUHKBPN (tim penyuluh) melakukan penjadwalan untuk melakukan kunjungan ke rumah warga yang sudah terlebih dahulu dibagi, dalam hal ini tim penyuluh mendapatkan 8 warga untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal yang pertama sekali dilakukan adalah berkenalan kepada pihak keluarga dengan memperkenalkan diri dan memberitahukan tujuan yang salah satunya adalah pengambilan feses pada setiap keluarga (termasuk bagaimana cara menampung dan waktu untuk mengambil wadah feses). Mengingat bahwa tujuan pengabdian masyarakat ini bukan saja untuk edukasi tentang pencegahan infeksi cacing, tetapi sekaligus juga untuk melakukan pengobatan terhadap warga yang ternyata ditemukan infeksi cacing yang disebabkan oleh *Soil Transmitted Helmith*. Tim penyuluh juga berkesempatan untuk melihat kebersihan diri warga, keadaan rumah tempat tinggal warga dan sekitarnya untuk memantau hal-hal yang dapat menjadi faktor resiko terjadi penularan infeksi cacing.

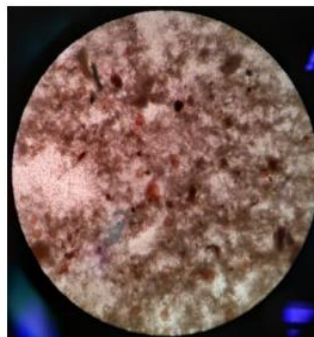
Feses yang telah diambil dari setiap warga akan dilakukan pemeriksaan laboratorium penelitian di FKUHKBPN untuk melihat cacing yang disebabkan oleh *Soil Transmitted Helmith*. Pada hasil pemeriksaan feses terdapat *Ascaris lumbricoides* pada 3 warga yang dikunjungi dan diderita oleh anak-anak. Hal ini sesuai dengan kepustakaan yang menyebutkan bahwa Indonesia, terutama anak-anak lebih rentan terkena infeksi cacing terutama yang disebabkan oleh *Soil Transmitted Helmith*.

Tabel 1. Hasil pemeriksaan feses

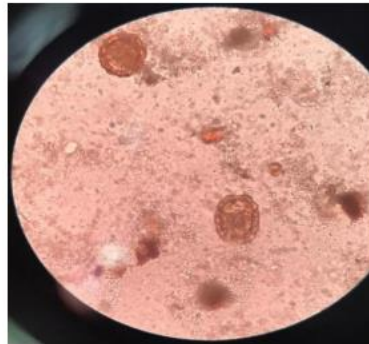
No	Nama	Usia (Tahun)	Hasil Feses
1	Margareth	7	Positif <i>Ascaris lumbricoides</i> Tipe : <i>corticated fertilized egg</i> dan <i>unfertilized egg</i>
2	Madu	7	Positif <i>Ascaris lumbricoides</i> Tipe : <i>corticated fertilized egg</i>
3	Badai	8	Positif <i>Ascaris lumbricoides</i> Tipe : <i>corticated fertilized egg</i>

Tabel 2. Regionalisasi Provinsi Sumatera Utara Menurut Wilayah

Wilayah	Kota	Kabupaten
Pantai Barat	1. Sibolga 2. Padangsidempuan	1. Tapanuli Tengah 2. Tapanuli Selatan 3. Mandailing Natal 4. Padanglawas 5. Padanglawas Utara
Kepulauan Nias	1. Gunung sitoli	1. Nias 2. Nias Selatan 3. Nias Barat 4. Nias Utara



Gambar 1. Ascaris Lumbricoides Tipe Corticated Fertilized dan Unfertilized Egg (Margareth)



Gambar 2. . Ascaris Lumbricoides Tipe Corticated Fertilized Egg (Madu)



Gambar 3. Ascaris Lumbricoides Tipe Corticated Fertilized Egg (Badai)

Pada hasil pengamatan terhadap kebersihan diri warga didapati bahwa kukukuku jari anak-anak jarang digunting dan terlihat hitam. Didapati juga bahwa ada beberapa rumah warga yang mempunyai kandang babi dan domba yang langsung berada di belakang rumah. Hal ini juga merupakan sebagian faktor resiko terjadinya penularan infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah.



Gambar 3 Dan 4. Tangan Anak Yang Tidak Menggunting Kuku

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bertujuan memberikan edukasi tentang pencegahan penyakit infeksi cacing yang dikaitkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan lebih personal dengan mendatangi setiap keluarga di Desa Namo Rambe serta memperhatikan setiap lingkungan tempat tinggal warga. Tujuan lainnya untuk memberikan pengobatan kecacingan yang saya temukan kepada keluarga apabila dijumpai infeksi cacing yang disebabkan oleh *Soil Transmitted Helminth*.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahma NA, Zanaria TM, Nurjannah N, Husna F, Teuku Romi Putra Imansyah, *Faktor Risiko Terjadinya Kecacingan pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Indones J Public Heal 2020;23(3):131-41
- Sibuea, C. (2022). *Penyuluhan Penyakit Kecacingan Ascariasis Kepada Masyarakat Desa Namorambe Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 1-9.

-
- Rusmanto D, Mukono J, *Hubungan Personal Higiene Siswa Sekolah Dasar Dengan Kejadian Kecacangan*, Indones J Public Heal. 2012;163(2):2-5.
- Sipayung Novreka, Arrasyid Nurfida, Pasaribu Ayodhia, *Comparison of Hemoglobin Concentration Before and After Trichuriasis Treatment with Albendazole among Primary School Children*, Indoesian Journal of Medicine (2016),1(4):201-8.
- Noviastuti AR, *Infeksi Soil Transmitted Helmiths*, Majority.2015;4(7):1-10.
- Mascarini -Sierra L, *Prevention Of Soil Trasmitted Helmith Infection*, J globalInfect Dis 2011;3:175-82.
- Susanti I D, *Parasitologi Kedokteran*, Jakarta: FKUI; 2011.
- Khafifa W, *Hubungan Kecacangan Dengan Anemia Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 17 Abeli Kota Kendari Sularwesi Tenggara*, 2016;11(9):141-56.